

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD**

**JURNAL**

**Oleh  
SITI FATIMAH  
MUNCARNO  
SARENGAT**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **Hubungan Interaksi Sosial dan Motivasi belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD**

**Siti Fatimah<sup>1\*</sup>, Muncarno<sup>2</sup>, Sarengat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. DR. Setiabudi No. 229 Sukasari Bandung

<sup>3</sup>FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr Hamka Air Tawar Padang, Sumatra Barat

\*email:sitikifa11@gmail.com, Telp. +6285783969993

*Received:*

*Accepted:*

*Online Published:*

### **Abstract: Correlation Of Social Intraction And Learning Motivation With Learning Result Of Class V<sup>th</sup> SD**

*The purpose of this research was know a positive and significant correlation between: social interaction between students with thematic learning result, learning motivation with thematic learning result, social interactions between students with learning motivation, and social interaction between students and learning motivation together with thematic learning result. This type of research is ex-postfacto correlation. The technique of collecting data were observation, interview, documentation study, and questionnaire. Instrument data collection in questionnaires using a Likert scale, which previously tested the validity and reliability and uses analysis of product moment and multiple correlation. The results showed there was a positive and significant correlation between: social interaction between participants with thematic learning result, learning motivation with thematic learning result, social interactions between students with learning motivation, and social interaction between students and learning motivation together with thematic learning result.*

**Keywords:** interaction, motivation, thematic learning result.

### **Abstrak: Hubungan Interaksi Sosial dan Motivasi belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara: interaksi sosial antar peserta didik dengan hasil belajar tematik, motivasi belajar dengan hasil belajar tematik, interaksi sosial antar peserta didik dengan motivasi belajar, serta interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik. Jenis penelitian *ex- postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas serta menggunakan analisis data korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara: interaksi sosial antar peserta dengan hasil belajar tematik, motivasi belajar dengan hasil belajar tematik, interaksi sosial antar peserta didik dengan motivasi belajar, serta interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik.

**Kata kunci:** interaksi sosial, motivasi, hasil belajar tematik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, tentunya bagi manusia yang mempunyai pola pikir tentang bagaimana cara agar dapat bertahan hidup di masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 (2003: 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Manusia tidak terlepas dari manusia lain untuk bertahan hidup, karena pada dasarnya manusia adalah *homo homini socius* yaitu manusia memerlukan manusia lain selain dirinya sebagai pemenuh kebutuhan, sehingga untuk menunjang hal tersebut manusia perlu penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Penyesuaian diri terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan cara berinteraksi. Proses interaksi dapat didapatkan melalui belajar.

Belajar dapat dilakukan dimana saja, salah satunya di sekolah. Pahenra (2017: 65), sekolah pada dasarnya merupakan wahana untuk mengarahkan, memberikan bimbingan dan bantuan bagi anak didiknya untuk belajar tumbuh dan berkembang. Agar dapat tumbuh dan berkembang banyak faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya anak didik dalam

proses belajar mengajar di sekolah adalah motivasi belajar.

Aprihastanto (2013:2) motivasi perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik agar mampu memberikan dorongan bagi peserta didik dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan yang menjadi faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Hamzah (dalam Mochamad, 2018: 3), salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar disekolah adalah dengan cara berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam hal interaksi sosial dengan teman sebaya ini diperlukan suatu hal kesadaran yang timbul dari hati masing-masing individu tanpa ada hal menyinggung/melukai/menyakiti antar teman.

Djumali (2013: 37) di dalam kegiatan pembelajaran terdapat interaksi edukasional, yaitu bentuk interaksi yang menempatkan kegiatan saling *sharing* pengetahuan, dan pengalaman, sehingga unsur mendidik sangat dominan dalam interaksi yang terjadi. Interaksi edukasional menjadi salah satu media dalam bertukar informasi dan pengetahuan, untuk itu interaksi sosial yang baik antar peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas dan diharapkan dapat berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar pada dasarnya adalah akibat dari belajar, terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Frymier (dalam Rahmawati 2016: 4) menyimpulkan bahwa siswa yang mempunyai keterlibatan langsung dalam pergaulan dengan teman sekelasnya berdampak pada interaksi yang positif terhadap mata pelajaran yang diikutinya, dengan pengaruh teman di kelas, siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, yang secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar yang tinggi.

Belajar merupakan proses aktif karena belajar akan berhasil jika dilakukan dengan rutin dan sistematis. Belajar karena motivasi yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula, karena motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, efektif, dan efisien, sehingga motivasi belajar merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan untuk menunjang hasil belajar peserta didik. Barker dan Wrights (dalam Rahmawati 2016: 4) menyatakan bahwa anak usia 7 tahun hingga 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Kebersamaan dengan waktu lama di sekolah dapat memberikan motivasi tersendiri dalam proses belajar.

Hasil observasi peneliti di SD Negeri 1 Banyuwangi pada November 2018 menunjukkan kurangnya motivasi belajar pada peserta didik Selain itu juga terdapat beberapa perilaku peserta didik di kelas V yang kurang dalam berinteraksi dengan temannya.

Hasil wawancara peneliti kepada pendidik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi bahwa masalah peserta didik yang berkaitan dengan motivasi belajar dan interaksi sosial dialami oleh beberapa peserta didik.

Kurangnya interaksi sosial dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai *mid* Kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik	Nilai									
			SBdP		IPS		IPA		Bahasa Indonesia		PPKn	
			<72	≥72	<70	≥70	<72	≥72	<70	≥70	<72	≥72
1.	P	16	14	2	12	4	16	0	13	3	11	5
2.	L	12	11	1	8	4	12	0	9	3	6	6
Jumlah Peserta Didik			25	3	20	8	28	0	22	6	17	11
Jumlah Presensi		100%	89%	11%	71%	29%	100%	0%	79%	21%	61%	39%

Sumber: Pendidik Kelas V SDN 1 Banyuwangi T.P 2018/2019

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa masih banyak nilai yang belum tuntas, hal ini tertera pada nilai peserta didik yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan. Mulyasa (2013: 131) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas dianggap tuntas apabila  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa mencapai nilai di atas KKM.

Hasil observasi ditemukan bahwa kurangnya interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar di SD Negeri 1 Banyuwangi, sehingga membawa peneliti untuk mengetahui dan membuktikan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi antar peserta didik dan motivasi belajar, namun hal tersebut masih perlu pembuktian secara ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara: interaksi sosial antar peserta didik dengan hasil belajar tematik, motivasi belajar dengan hasil belajar tematik, interaksi sosial antar peserta didik dengan motivasi belajar dan interaksi sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar

tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

### **Prosedur**

Tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu di SD Negeri 2 Banyuwangi dengan 17 orang peserta didik yang tidak termasuk bagian dari subjek penelitian (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket, (3) mengujicoba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliable, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil ulangan *mid* semester ganjil melalui studi dokumentasi dari pendidik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi (6) menghitung ketiga data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi

belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi (7) interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah sebanyak 28 populasi yang terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Banyuwangi.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi. Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi. Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini berupa angket interaksi sosial antar peserta

didik dan motivasi belajar. Indikator angket interaksi sosial antar peserta didik adalah (1) asosiatif meliputi: kerjasama, akomodasi dan asimilasi (2) disosiatif meliputi: persaingan, kontroversi dan pertentangan. Adapun indikator angket motivasi belajar adalah (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dan *multiple correlation* dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai nilai *mid* semester ganjil kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada Januari 2019 peneliti

memperoleh data variabel  $X_1$  (interaksi sosial) variabel  $X_2$  (motivasi belajar), dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada november 2018 peneliti memperoleh data variabel Y (hasil belajar tematik) pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi. Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	$X_1$	$X_2$	Y
Skor Terbesar	55	76	71
Skor Terkecil	36	46	42
Median	44	67	56
Modus	44	70	51
$\Sigma$	1264	1840	1579
$\Sigma$ Variabel <sup>2</sup>	57684	122292	90473
Rerata	45,7	64,73	56,14
S (simpangan baku)	4,66	7,36	7,63

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

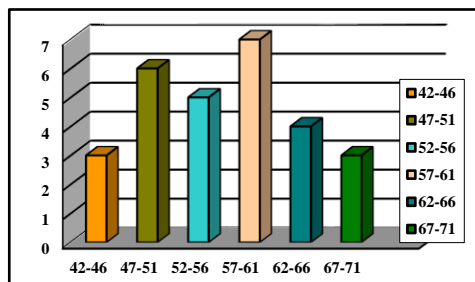
Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa data variabel  $X_2$  (motivasi belajar) lebih dominan dibandingkan dengan variabel  $X_1$  (interaksi sosial). Hal tersebut dapat dilihat dari S (simpangan baku) dan rerata dari kedua variabel tersebut, bahwa variabel  $X_1$  (interaksi sosial) < variabel  $X_2$  (motivasi belajar). Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y (Hasil Belajar):

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	42 – 46	3	10,71
2	47 – 51	6	21,43
3	52 – 56	5	17,86
4	57 – 61	7	25
5	62 – 66	4	14,28
6	67 – 71	3	10,71
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Tabel 3, frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 57–61 sebanyak 7 peserta didik dengan

presentase 25% dari jumlah peserta didik. Frekuensi terendah pada variabel Y (hasil belajar tematik) terdapat pada kelas interval 42-46 dan 67-71 masing-masing kelas mempunyai frekuensi sama yaitu sebanyak 3 peserta didik dengan presentase 10,71% dari jumlah peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Distribusi frekuensi variabel  $X_1$  (interaksi sosial) dapat dilihat pada tabel berikut:

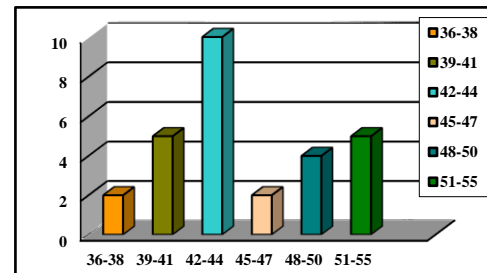
Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel  $X_1$  (interaksi sosial)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	36 – 38	2	7,14
2	39 – 41	5	17,86
3	42 – 44	10	35,71
4	45 – 47	2	7,14
5	48 – 50	4	14,28
6	51 – 55	5	17,86
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber: Data angket interaksi sosial

Tabel 4. menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi pada variabel  $X_1$  (interaksi sosial) terdapat pada kelas interval 42-44 yakni sebanyak 10 peserta didik atau 35,71% dari jumlah peserta didik. Frekuensi terendah pada variabel  $X_1$  (interaksi sosial) terdapat pada kelas interval 36-38 dan 45-47 masing-masing hanya sebanyak 2 peserta

didik dengan presentase 7,14% dari jumlah peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel  $X_1$

Distribusi frekuensi variabel  $X_2$  (motivasi belajar) dapat dilihat pada tabel berikut:

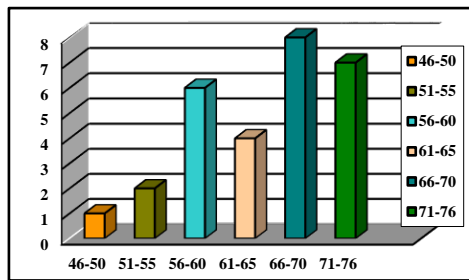
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Variabel  $X_2$  (motivasi belajar)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	46 – 50	1	3,57
2	51 – 55	2	7,14
3	56 – 60	6	21,43
4	61 – 65	4	14,28
5	66 – 70	8	28,57
6	71 – 76	7	25
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber: Data angket motivasi belajar

Tabel 5. menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi pada variabel  $X_2$  (motivasi belajar) terdapat pada kelas interval 66-70 yakni sebanyak 8 peserta didik atau 28,57% dari jumlah peserta didik. Frekuensi terendah pada  $X_2$  (motivasi belajar) terdapat pada kelas interval 46-50 yang hanya sebanyak 1 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3,57% dari jumlah peserta didik.

Distribusi frekuensi variabel Y (hasil belajar tematik) dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel  $X_2$

### Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel  $X_1$  (interaksi sosial),  $X_2$  (motivasi belajar), dan  $Y$  (hasil belajar tematik). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k-1$ . Data dikatakan berdistribusi normal apabila  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ .

Hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_1$  didapat  $\chi^2_{hitung} = 4,864 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti data variabel  $X_1$  (interaksi sosial) berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_2$  (motivasi belajar) didapat  $\chi^2_{hitung} = 2,137 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti data variabel  $X_2$  berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel  $Y$  (hasil belajar tematik) didapat bahwa  $\chi^2_{hitung} = 1,652 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti data variabel  $Y$  berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linieritas  $X_1$  (interaksi sosial) dengan  $Y$  (hasil belajar tematik) didapat bahwa  $F_{hitung} = 0,298 \leq F_{tabel} = 2,58$  hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas  $X_2$  (motivasi belajar) dengan  $Y$  (hasil belajar tematik) didapat bahwa  $F_{hitung} = 0,99 \leq F_{tabel} =$

2,83 ini berarti data juga berpola linier.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara  $X_1$  (interaksi sosial), dan variabel  $Y$  (hasil belajar tematik) sebesar 0,556 bertanda positif dengan kriteria sedang, hal ini berarti hipotesis diterima, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi. Koefisien korelasi antara  $X_2$  (motivasi belajar) dan variabel  $Y$  (hasil belajar tematik) sebesar 0,419 bertanda positif dengan kriteria sedang, hal ini berarti hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi. Koefisien korelasi antara  $X_1$  (interaksi sosial) dan variabel  $X_2$  (motivasi belajar) sebesar 0,314 bertanda positif dengan kriteria rendah, hal ini berarti hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi. Koefisien korelasi antara  $X_1$  (interaksi sosial) dan  $X_2$  (motivasi belajar) secara bersama-sama dengan variabel  $Y$  (hasil belajar tematik) sebesar 0,613 bertanda positif dengan kriteria tinggi, hal ini berarti hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

Selanjutnya Kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 37,60%. Hal itu berarti interaksi



sosial antar peserta didik dan motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 37,60% terhadap hasil belajar tematik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi. Adapun sisanya sebesar 62,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar  $F_{hitung} = 7,53 > F_{tabel} = 3,38$  berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  (interaksi sosial) dan variabel  $Y$  (hasil belajar tematik) sebesar 0,556 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kontribusi variabel  $X_1$  (interaksi sosial) terhadap variabel  $Y$  (hasil belajar tematik) sebesar 30,94%. Hal itu berarti interaksi sosial antar peserta didik memiliki hubungan sebesar 30,94% terhadap hasil belajar. Dengan demikian terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

Djumali (2013: 37) dalam kegiatan pembelajaran terdapat interaksi edukasional, yaitu bentuk interaksi yang menempatkan kegiatan saling *sharing* pengetahuan, pengalaman sehingga unsur mendidik sangat dominan dalam interaksi yang terjadi. Sesuai pendapat tersebut, bahwa peserta didik menjadi salah satu media dalam bertukar informasi

dan pengetahuan, untuk itu interaksi sosial yang baik antar peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, dan peserta didik memerlukan suatu pembiasaan yang baik dalam mengelola interaksi sosial antar peserta didik untuk mendukung dalam mencapai hasil dalam pembelajaran di sekolah.

Interaksi sosial antar peserta didik yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara peserta didik juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong peserta didik untuk berprestasi di lingkungan sekolah. Sebaliknya interaksi sosial antar peserta didik yang tidak baik, ditandai dengan hubungan yang diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama.

Sehingga sesuai hipotesis, disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki interaksi sosial yang baik, akan memiliki kemampuan yang baik pula untuk memahami lingkungan dan permasalahan di kehidupannya sehingga dapat membuat kehidupan akan lebih terarah. Begitu juga dalam permasalahan di sekolah seperti rendahnya hasil belajar akan dapat teratasi jika peserta didik mampu berinteraksi dengan baik terutama dalam hal pembelajaran.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernanda (2012), penelitian dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung} = 0,619$  dan  $r_{tabel} = 0,286$  dalam taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$ , karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. Artinya penelitian dari Fernanda dengan hipotesis yang diajukan dapat diterima dengan taraf signifikansi sebesar 0,01. Penelitian lain oleh Barona (2017) diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $r_{hitung} 1,74 > r_{tabel} 1,71$ , karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial pelajar terhadap hasil belajar peserta didik, dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar tematik) sebesar 0,419 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 17,62%. Hal itu berarti motivasi belajar memiliki hubungan sebesar 17,62% terhadap hasil belajar sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

Motivasi belajar dalam diri peserta didik sangat diperlukan dan dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Jika peserta didik kurang memiliki motivasi belajar, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya di sekolah. Uno (2013: 23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah

perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam belajar salah satunya adalah mendapatkan hasil belajar yang baik.

Peserta didik belajar dengan rutin namun hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan kurangnya motivasi dalam belajar. Belajar dengan motivasi yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan akan menumbuhkan semangat peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, maka akan timbul rasa malas untuk belajar, baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu atau kelompok yang pendidik berikan, sehingga motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik agar memacu dirinya untuk giat belajar yang harapannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka di sekolah.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) penelitian dibuktikan dengan adanya hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar) adalah 50,69%, maka 50,69% motivasi belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar, sementara 49,31% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian lain oleh Ulfah (2016) didapatkan nilai di mana nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel} 0,283 > 0,259$ , selain itu nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,035 > 0,05$ ) sehingga dapat

disimpulkan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar.

Sesuai perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  (interaksi sosial) dan variabel  $X_2$  (motivasi belajar) sebesar 0,314 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kontribusi variabel  $X_1$  (interaksi sosial) terhadap variabel  $X_2$  (motivasi belajar) sebesar 9,86%. Dengan demikian, ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

Frymier (dalam Rahmawati 2016: 4) bahwa siswa yang mempunyai keterlibatan langsung dalam pergaulan dengan teman sekelasnya berdampak pada interaksi yang positif terhadap mata pelajaran yang diikutinya, dengan pengaruh teman di kelas, siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, yang secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar yang tinggi.

Selain dari dalam diri peserta didik, motivasi juga berasal dari luar peserta didik, salah satunya teman sebaya atau teman sekelas. Jika kemampuan berinteraksi peserta didik rendah maka untuk memotivasi temannya dalam hal pembelajaran juga kurang baik, karena motivasi akan tersalur dengan baik jika cara mengomunikasikannya dengan baik pula, untuk itu kemampuan berinteraksi sangat dibutuhkan dalam memotivasi peserta didik itu sendiri maupun antar peserta didik lainnya.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016), penelitian dibuktikan dengan nilai  $r_{empirik}$  sebesar 0,417 dan  $r_{teoritik}$  sebesar 0,339 untuk taraf signifikan 0,5% atau taraf kepercayaan 90%. Hubungan tersebut

termasuk cukup kuat dengan sifat hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi motivasi belajarnya.

Penelitian lainnya oleh Mochamad (2016) diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,932 > 0,167$  yang artinya ada hubungan yang positif antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya penelitian dari Pahendra (2017) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5,5 > 2,000$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi dalam pembelajaran secara signifikan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel motivasi belajar.

Sesuai hasil yang diperoleh dalam Uji Signifikansi atau Uji-F yang telah dilakukan, maka  $F_{hitung} = 7,53 > F_{tabel} = 3,38$  ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi, dengan koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  (interaksi sosial) dan  $X_2$  (motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar tematik) sebesar 0,613 bertanda positif dengan kriteria tinggi. Kontribusi X (interaksi sosial dan motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar tematik) sebesar 37,60% sedangkan, 62,40% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian seperti; bakat, minat, kebiasaan, emosi, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, adat istiadat, kurikulum, lingkungan keamanan, lingkungan masyarakat, kecerdasan intelektual, keterampilan mengajar pendidik maupun cara belajar peserta didik itu sendiri, dan lain sebagainya.

Barker dan Wrights (dalam Rahmawati 2016: 4) menyatakan bahwa anak usia 7 tahun hingga 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Kebersamaan dengan waktu lama di sekolah dapat memberikan motivasi tersendiri dalam proses belajar. Peserta didik akan lebih percaya diri jika memperoleh motivasi dari sesama anggota kelompoknya.

Motivasi belajar dapat tersalur akibat interaksi yang baik. Jika seseorang memberikan motivasi belajar tidak dengan cara yang baik atau mengkomunikasikannya kurang tepat, maka motivasi belajar yang diberikan juga tidak dapat tersalurkan dengan baik. Sesuai dengan hal tersebut, interaksi sosial berpengaruh terhadap pemberian motivasi belajar, begitu juga interaksi sosial antar peserta didik yang ada di lingkungan sekolah yang mempengaruhi dalam menyalurkan motivasi belajar terhadap peserta didik lainnya. Jika interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar dapat berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, karena didalamnya akan ada kegiatan saling *sharing* tentang pengetahuan yang dimiliki antar peserta didik.

Sekolah di Indonesia diwajibkan menggunakan pembelajaran K13 dengan menerapkan pembelajaran tematik. Trianto (dalam Indriani 2015: 87) pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga interaksi sosial tidak dapat dipisahkan

dalam pembelajaran tematik, sehingga kegiatan saling *sharing* dalam pembelajaran sangat dominan dalam pembelajaran tematik, karena dalam pembelajaran tematik peserta didik lebih dominan menggali dan menemukan informasi yang diperoleh dan fungsi pendidik hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Oleh karena itu interaksi sosial yang baik sangat diperlukan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran K13 yang harapannya dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik.

Lingkungan eksternal sosial peserta didik khususnya teman memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Mudjiono (2013: 80) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan peserta didik untuk menunjang mereka dalam bertindak guna mencapai tujuan belajar yang hendak mereka capai. Motivasi belajar ini terdiri dari motivasi yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri dan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik, sehingga harapannya peserta didik dapat memberikan motivasi belajar kepada dirinya sendiri maupun peserta didik lainnya melalui kegiatan *sharing education* yang tujuannya dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya hasil belajar tematik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,556 berada pada taraf “Sedang”. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,419 berada pada taraf “Sedang”. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dengan motivasi belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,314 berada pada taraf “Rendah”. (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,613 berada pada taraf “Tinggi”.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aprihastanto, Afandi. 2013. Hubungan Antara Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol 1, No. 2. pp 1-13.
- Barona, Cucut Satria. 2017. Hubungan Interaksi Sosial Pelajar terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal sains Ekonomi dan Edukasi*. Vol. 5, No. 2, pp 1-5.
- Djumali. 2013. *Landasan Pendidikan*. UMS Press. Jakarta
- Fernanda, Mistio Mesa. 2012. Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 1, No. 5, pp 1-7.
- Mochamad, Sri, Vivi. 2017. Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar. *Simki-Pedagogia*. Vol. 02, No. 04, pp 1-7.
- Pahendra. 2017. Hubungan Pola Interaksi Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol.17, No.1, pp 64-80.
- Rahmawati, Intan. 2015. Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/855/772>
- Rahmawati, Ika. 2016. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinyo 01 Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3860/1/12140101.pdf>
- Ulfah, Khalida Rozana. 2016. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 1, No. 8, pp. 1607-1611.

Uno, Hamzah B. 2013. *Teori  
Motivasi Dan Pengukurannya.*  
PT Bumi Aksara. Jakarta